

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) adalah pendekatan sistematis dalam memberikan pelayanan asuhan gizi yang berkualitas yang dilakukan oleh tenaga gizi, melalui serangkaian aktivitas yang terorganisir yang meliputi identifikasi kebutuhan gizi sampai pemberian pelayanannya untuk memenuhi kebutuhan gizi (Kemenkes RI, 2014). Proses ini dimulai dari identifikasi kebutuhan gizi hingga pemenuhan kebutuhan gizi. Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) mencakup empat kegiatan utama, yaitu pengkajian gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, dan monitoring serta evaluasi (Santosa, 2024).

Diabetes merupakan penyakit metabolik yang bersifat kronis yang ditunjukkan dengan peningkatan level gula dalam darah. Jenis yang paling sering terjadi adalah diabetes melitus tipe 2, yang umumnya muncul pada individu dewasa. Hal ini terjadi ketika tubuh mengalami resistensi terhadap insulin atau ketika produksi insulin tidak mencukupi (Juliani *et al.*, 2024).

Komplikasi yang muncul akibat penyakit Diabetes Melitus (DM) dapat mencakup masalah pada pembuluh darah, baik makrovaskular maupun mikrovaskular, serta gangguan pada sistem saraf atau neuropati. Gangguan-gangguan ini bisa dialami oleh pasien DM tipe 2 yang sudah lama menderita atau yang baru saja di diagnosis. Komplikasi

makrovaskular biasanya mempengaruhi organ jantung, otak, dan pembuluh darah, sementara gangguan mikrovaskular dapat terjadi pada mata dan ginjal. Keluhan neuropati juga sering dialami oleh pasien DM, mencakup neuropati motorik, sensorik, maupun neuropati otonom (PERKENI, 2021).

Diabetes Mellitus Tipe 2 (DM Tipe 2) adalah salah satu penyakit jangka panjang yang angka kejadiannya terus bertambah di seluruh dunia. Kondisi ini timbul akibat ketahanan terhadap insulin dan kekurangan dalam jumlah produksi insulin yang memadai untuk mengontrol tingkat glukosa darah dalam tubuh. Konsekuensi dari DM Tipe 2 bisa sangat merugikan, karena dapat menimbulkan komplikasi serius seperti kerusakan organ, stroke, gagal jantung, kerusakan saraf, serta berbagai masalah kesehatan lainnya (Erdaliza *et al.*, 2024).

Diabetes dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor genetik, kelebihan berat badan, konsumsi makanan cepat saji, gangguan hormonal, hipertensi, tingginya kadar trigliserida, kebiasaan merokok, stres, konsumsi karbohidrat yang berlebihan, serta kerusakan pada sel pankreas dan tingginya kolesterol. Penyebab diabetes tipe 2 adalah penurunan kemampuan reseptor untuk menyerap insulin, yang menghasilkan resistensi insulin dan akhirnya menyebabkan terciptanya hiperglikemia. Hiperglikemia ini dapat meningkatkan kadar angiotensin II, hormon yang berfungsi untuk meningkatkan tekanan darah, yang pada gilirannya dapat menyebabkan hipertensi. Selain itu, hipertensi pada diabetes tipe 2 juga dapat dipengaruhi oleh retensi natrium, yang merupakan faktor yang

berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah (Anggi, Edy Haryanto, Museyaroh, 2024).

Masalah utama yang dihadapi oleh penderita diabetes mellitus adalah tingginya kadar gula darah yang bisa menimbulkan kerusakan pada berbagai sistem dalam tubuh, terutama pada sistem saraf dan pembuluh darah, serta dapat berdampak pada organ-organ lainnya. Untuk mencegah timbulnya komplikasi akibat diabetes mellitus, penting untuk melakukan pengelolaan metabolisme yang optimal dan memastikan bahwa kadar gula darah tetap dalam batas normal (Wahyuningsih *et al.*, 2023).

Secara global, penyakit diabetes tipe 2 semakin banyak terjadi dalam beberapa dekade terakhir. Jumlah orang yang menderita diabetes diperkirakan terus bertambah, dari 171 juta pada tahun 2000 menjadi 300 juta pada tahun 2025, dan 366 juta pada tahun 2030. Menurut laporan WHO, angka kematian karena diabetes meningkat sebesar 3%, dan penyakit ini menjadi salah satu penyebab utama kematian. Menurut *International Diabetes Faderation* (IDF) Prevalensi Diabetes Melitus (DM) di Indonesia mencapai 11,3% jumlah Diabetes Melitus pada orang dewasa (IDF, Faderation, 2024).

World Health Organization (WHO) memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Diperkirakan terdapat 1.5 juta kematian di dunia karena diabetes. Laporan ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah penyandang DM sebanyak 23 kali lipat pada tahun 2035. Meningkatnya

angka kejadian DM tersebut mengakibatkan Indonesia menduduki posisi ke5 dalam urutan 10 negara teratas dengan jumlah penderita diabetes yaitu sebanyak 19,5 juta jiwa (WHO, Organization, 2026).

Berdasarkan statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2024, jumlah penduduk Indonesia yang berumur lebih dari 20 tahun diperkirakan mencapai 397,253 juta jiwa, dengan tingkat prevalensi diabetes melitus (DM) sebesar 11,3%. Dengan informasi ini, pada tahun 2023 diperkirakan ada sekitar 605,570 juta jiwa (BPS, 2024).

Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka kasus diabetes mellitus di tanah air terus bertambah setiap tahunnya. Angka kejadian DM Tipe 2 di Indonesia mencapai 8,6% dari keseluruhan jumlah penduduk. Di tahun 2022, terdapat 21 juta orang Indonesia yang mengalami DM tipe 2 (Dinkes, 2022).

Berdasarkan data di RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu kasus diabetes melitus menempati urutan ke-5 dari sepuluh penyakit terbanyak yang mana data penyakit diabetes melitus rawat inap pada tahun 2024 sebanyak 362 orang. Sedangkan pada tahun 2025 pasien diabetes melitus yang dirawat di RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu sebanyak 247 orang (RSHD, 2025).

Diabetes melitus adalah kondisi yang muncul karena berkurangnya produksi insulin, yang mengakibatkan tingginya kadar gula dalam aliran darah (Efriliana, Noor Diani, 2018). Insulin yang dihasilkan oleh pankreas berada pada tingkat yang rendah, sehingga terjadi ketidakseimbangan gula

dalam tubuh yang mengakibatkan meningkatnya kadar gula dalam darah (Shawputri *et al.*, 2024).

Faktor risiko dari diabetes melitus terdiri dari dua kategori, yaitu yang dapat dimodifikasi dan yang tidak dapat dimodifikasi. Risiko yang dapat dimanipulasi oleh individu mencakup pola makan, tingkat aktivitas fisik, dan indeks massa tubuh. Di sisi lain, faktor usia, gender, serta riwayat keluarga terhadap diabetes melitus dianggap sebagai elemen risiko yang tidak bisa diubah (Rohmatulloh *et al.*, 2024).

Asuhan gizi untuk pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Hipertensi rawat inap di RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu meliputi pengkajian pasien seperti data riwayat makan, data antropometri, data biokimia, data fisik dan klinis, dan riwayat klien. Setelah dilakukan pengkajian maka akan ditegakkan diagnosis gizi dan rencana intervensi gizi. Pasien dengan komplikasi, maka intervensi gizi yang akan diberikan disesuaikan dengan penyakit komplikasi pasien. Setelah dilakukannya intervensi gizi maka akan dilakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat tingkat kemajuan pasien dan apakah tujuan intervensi telah tercapai.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 dengan hipertensi di Ruang Safa RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2026.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dilakukan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Hipertensi di ruang Safa RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan skrining gizi sesuai dan formulir gizi yang digunakan di RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu pada pasien Diabetes Melitus dengan hipertensi di ruang Safa RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2026.
- b. Dilakukan pengkajian gizi pasien meliputi riwayat makan, data antropometri, data biokimia, fisik/klinis, dan riwayat klien (riwayat personal, medik, dan sosial) pada pasien Diabetes Melitus dengan hipertensi di ruang safu RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2026.
- c. Ditegakkan diagnosis gizi pada pasien diabetes melitus dengan hipertensi di ruang safu RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2026
- d. Dilakukan rancangan intervensi gizi pada pasien Diabetes Melitus dengan hipertensi di ruang safu RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2026.

- e. Dilakukan monitoring dan evaluasi gizi pada pasien diabetes melitus dengan hipertensi di ruang safe RSUD Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

- a. Dapat mengetahui Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 dengan hipertensi *Stage 2*.
- b. Menambah wawasan mengenai penyakit Diabetes Melitus tipe 2 dengan hipertensi
- c. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengerjakan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT)
- d. Dapat meningkatkan kemampuan melaksanakan konseling gizi.

2. Bagi Pasien

- a. Meningkatkan pengetahuan mengenai diet untuk pasien Diabetes Melitus tipe 2 dengan hipertensi
- b. Mengetahui beberapa kebiasaan yang salah berkaitan dengan gizi dan makanan yang dapat memicu adanya penyakit Diabetes Melitus tipe 2 dengan hipertensi

3. Bagi Pembaca

- a. Menambah wawasan mengenai proses asuhan gizi bagi pasien diabetes melitus tipe 2 dengan hipertensi.
- b. Sebagai literatur berkaitan dengan diet bagi pasien Diabetes Melitus tipe 2 dengan hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa data keaslian penelitian yang akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Wahyuningsih <i>et al.</i> , 2023)	Gambaran Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Diabetes Mellitus (DM) Tipe 2	Studi Kasus	Sama - sama membahas mengenai proses asuhan gizi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2	Waktu, pasien, tempat penelitian dan komplikasi penyakit yang dialami pasien
2	(Jannah <i>et al.</i> , 2023)	Gambaran Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Ruang Irna Paru	Studi Kasus	Sama - sama membahas mengenai proses asuhan gizi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2	Waktu, pasien, tempat penelitian dan komplikasi penyakit yang dialami pasien
3	(Astuti <i>et al.</i> , 2023)	Tatalaksana Proses Asuhan Gizi Terstandar pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan sepsis Pasca Operasi Gangren	Studi Kasus	Sama - sama membahas mengenai proses asuhan gizi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2	Waktu, pasien, tempat penelitian dan komplikasi penyakit yang dialami pasien
4	(Santosa, 2024)	Pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar Pemberian Diet Diabetes Melitus, Rendah Purin, dan Rendah Lemak terhadap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dan Suspect Cerebrovascular Accident: Sebuah Laporan Kasus	Studi Kasus	Sama - sama membahas mengenai proses asuhan gizi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2	Waktu, pasien, tempat penelitian dan komplikasi penyakit yang dialami pasien

Sumber: Data penelitian 2026